

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi. Pengelolaan yang efisien untuk menghindari biaya akibat kehabisan persediaan dan biaya akibat kelebihan persediaan merupakan hal yang penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang distribusi barang (distributor) tentunya mempunyai persediaan dagang yang siap dijual, dan jumlah persediaan ini tentunya juga sangat banyak, karena perusahaan distributor berfungsi sebagai penyuplai kepada pihak pengecer (swalayan, toko dan lain-lain). Oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik pada sistem akuntansi persediaannya.

Persediaan adalah aset yang sangat besar dan rawan dari segala resiko kerusakan dan pencurian. Oleh karena itu, pengendalian dan pengawasan yang baik sangat dibutuhkan persediaan guna menjaga efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan, salah

satunya dengan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang baik dan terkendali terhadap perusahaan (Mulyadi, 2008)

Dalam Perusahaan dagang, persediaan terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan. (Mulyadi, 2010).

Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu pertama barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam kegiatan operasi bisnis perusahaan dan kedua tentang bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan tertentu (Warren, 2006)

Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang yaitu, harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Demikian pula setiap transaksi persediaan barang harus disertai bukti-bukti atau dokumen yang dapat diandalkan dan dipercaya. Adanya pengendalian intern yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan, maka pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan (Tarukdatu, 2013).

Kerusakan pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali dan sehari sekali (Nurmailiza, 2010).

Berdasarkan penelitian Tamodia (2013), menyebutkan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/merk/size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang. Serta sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.

Berdasarkan penelitian Amanda (2015), menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal atas pengendalian barang dagangan di Grand Hardware sudah efektif, dimana adanya pemisahan diantara fungsi-fungsi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran barang. Pemantauan terhadap persediaan barang dagangan juga dilakukan secara periodik oleh bagian logistik melalui kegiatan stok opname. Hanya ada beberapa faktor penyusunan lingkungan pengendalian yang belum dimiliki oleh Grand Hardware seperti

auditor internal yang merupakan faktor penting terciptanya pengendalian internal yang baik.

PT. Mitra Sehati Sekata Semarang adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor makanan. Produk makanan yang di distribusikan oleh PT. Mitra Sehati Sekata dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya sosis, keju, susu, coklat, kopi dan produk makanan lainnya. Pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang, persediaan merupakan salah satu aset perusahaan. Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangat penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis produk dan keluar masuknya barang supaya memperkecil terjadinya kehilangan ataupun pencurian stock barang. Persediaan barang merupakan hal yang paling rawan terjadinya tindakan penyelewengan, oleh karena itu perlunya suatu sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa analisis pengendalian internal pada perusahaan adalah penting. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu mengangkat topik tentang sistem pengendalian internal dan masalah-masalah persediaan yang sering terjadi pada perusahaan, misalnya resiko kehilangan, barang kadaluarsa dan sudah usang. Sedangkan perbedaannya yaitu obyek yang diteliti dan tahun penelitian.

Dengan ini penulis tertarik untuk mengambil hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang?
2. Bagaimana penerapan standar sistem pengendalian intern dibandingkan dengan sistem pengendalian intern PT. Mitra Sehati Sekata Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang di terapkan oleh PT. Mitra Sehati Sekata Semarang
2. Untuk mengetahui penerapan standar sistem pengendalian intern dibandingkan dengan sistem pengendalian intern pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penulisan skripsi ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang analisis pengendalian intern persediaan barang dagang yang ada dalam perusahaan dagang.

2. Bagi PT. Mitra Sehati Sekata Semarang

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam mengelola persediaan, sehingga pihak manajemen dapat memperoleh tambahan informasi dalam membuat perencanaan pengendalian selanjutnya.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang terdiri :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, metode penelitian, metode pengumpulan data, tahapan penelitian, dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian intern persediaan barang dagang pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh serta saran yang diberikan guna kemajuan PT. Mitra Sehati Sekata Semarang kedepannya.

